



MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA BUNDA HATI KUDUS JAKARTA

Yoseph Silvanus Daempal

Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

yoseph.silvanus2021@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 11 Agustus 2020

Revisi : 10 Oktober 2020

Diterima : 08 April 2021

Kata Kunci:

manajemen layanan bimbingan
dan konseling, mutu belajar

Keywords:

management of the service of
guidance and counseling, quality
of learning

Korespondensi:

Yoseph Silvanus Daempal

Manajemen Pendidikan,

Universitas Negeri Jakarta

yoseph.silvanus2021@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari para informan maupun dari hal-hal yang ditemukan di lapangan. Data sekunder yang merupakan data pendukung atau pelengkap didapatkan dari buku-buku sumber yang mendukung kajian teori dalam penelitian, jurnal-jurnal dan melalui *link internet*, yang mendukung kajian dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, para guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan para tenaga pendidik. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program bimbingan siswa; mengidentifikasi keadaan masalah siswa; pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling; evaluasi; analisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling; serta tindak lanjut (*follow up*). Pengorganisasian dilakukan dengan menghimpun sumber daya untuk menentukan bidang-bidang layanan dan pembagian kerja. Penggerakan manajemen bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan membangun komunikasi secara intensif. Pengawasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi, pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling berjalan efektif dan mampu meningkatkan mutu pribadi, sosial, akademik dan karir peserta didik.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the implementation of management functions, namely planning, organizing, mobilizing and monitoring in guidance and counseling services at SMA Bunda Hati Kudus Jakarta. This research method is descriptive qualitative. The data used in this study are primary data that comes from informants as well as things found in the field. Secondary data, which is supporting or complementary data, is obtained from source books that support theoretical studies in research, journals and via internet links, which support studies in research. Data collection techniques were carried out through observation, documentation and interviews with school principals, guidance and counseling teachers, subject teachers, and educators. Data analysis techniques were data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results showed that planning student guidance programs; identify student problem states; implementation of guidance and counseling services; evaluation; analysis of the results of the evaluation of the implementation of guidance and counseling; and follow up (follow up). Organizing is done by pooling resources to determine areas of service and division of labor. The guidance and counseling management movement is carried out by building intensive communication. Supervision is carried out directly and indirectly, both in



oral and written form. From the results of interviews, observations and documentation studies, the implementation of guidance and counseling service programs runs effectively and is able to improve the personal, social, academic and career qualities of students.

©2021 LPPM STKIP PersadaKhatulistiwa Sintang

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 111 tahun 2014, layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal (Permendikbud No. 111 2014). Manajemen bimbingan dan konseling perlu dikelola sedemikian rupa agar layanan tersebut mampu mendukung proses pendidikan bagi para siswa yang dilayani.

Sebagai pengembangannya diri peserta didik maka sekolah menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi dalam sistem pendidikan dalam bentuk. Idealnya, sekolah juga sebaiknya mengadakan program BK untuk meningkatkan mutu belajar dan memberikan ruang dan waktu berbagi masalah sosial dan pribadi. Oleh karena itu, program pelayanan bimbingan dan konseling harus diajarkan untuk membentuk kematangan siswa. Manajemen bimbingan dan konseling harus dilaksanakan secara matang agar tujuan dari sekolah yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Suminingsih 2019)

suatu kegiatan pemberian layanan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik untuk mengenali dan memahami dirinya dan seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu mengembangkannya seoptimal mungkin guna menghadapi dan adaptif dengan lingkungannya disebut bimbingan konseling (A. Rahman 2015). Dalam mencapai visi dan misi sekolah dan tujuan sebuah lembaga maka diperlukan optimalisasi layanan bimbingan dan agar mampu memberi kontribusi secara signifikan. Program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak akan mungkin tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem yang bermutu. Ujung tombak dari keberhasilan dari manajemen ditentukan oleh kemampuan manajerial dari seorang manajer pendidikan dalam hal ini kepala sekolah, guru BK, wakil kurikulum kesiswaan dan bahkan juga keterlibatan dari guru kelas sebagai perwalian dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengontrol sumber daya yang dimilikinya.

Melalui ilmu manajemen yang merupakan sebuah bidang ilmu pengetahuan secara sistematis berupaya memahami mengapa dan bagaimana orang-orang bekerja sama. Menurut Siswanto bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan,



pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan (Siswanto 2012). Sedangkan James, A. F. S., & Charles, W. memberikan batasan manajemen sebagai berikut. Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the effort of organization members and of using all other rganizational resources to achieve stated organizational goals (Robiatur Rohmah 2019). Maka dapat dikatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi).

Dari hasil observasi, wawancara dan studi pustaka di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta, peneliti menemukan antusiasme kepala sekolah dan para guru dalam pendampingan dan kerja sama antara guru bidang studi dan guru bimbingan dan konseling. Hal yang dirindukan oleh kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling adalah adanya penambahan personil guru BK, struktur organisasi khusus BK dan sarana prasarana yang perlu ditingkatkan sehingga pelayanan bimbingan dan konseling makin baik, efektif, efisien dan optimal.

Sugiyo berpendapat bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling berupa kegiatan yang diawali dengan perencanaan kegiatan BK, pengorganisasian aktivitas dan semua pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Selain itu ia juga mengatakan bahwa

BK memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan. Selanjutnya manajemen BK yakni mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layana sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.

Prayitno (2009) mengatakan, dalam sebuah pengelolaan bimbingan dan konseling pada dasarnya terfokus pada empat pilar kegiatan yakni *Planning* atau perencanaan, *Organizing* atau pengorganisasian, *Actuating* atau pelaksanaan, dan *Controlling* atau pengontrolan. Sama dengan Prayitno, Terry dalam Imam Machali & Ara Hidayat (2002) mengatakan manajemen adalah proses aktivitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas itu adalah *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*.

Lebih lanjut Fattah dan Nanang menjelaskan bahwa dalam proses manajemen, terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang manajer atau pimpinan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Sehingga manajemen dapat diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Penelitian Suminingsih tentang Manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan mutu belajar dengan membahas fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian,



pelaksanaan program dan evaluasi atau pengawasan (Suminingsih 2019). Orangtua dilibatkan pada saat pembuatan perencanaan yang dibuat sistematis. Kepala sekolah melakukan pengorganisasian dengan membentuk tim guru BK, melimpahkan kekuasaan dan kekuasaan penuh kepada guru BK serta memberikan bekal berupa pelatihan maupun workshop. Pada saat pelaksanaan BK mempunyai waktu untuk masuk kelas, memberikan bimbingan namun juga member kesempatan para siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bidang studi pada 45 menit sebelum jam BK selesai. Hasil penelitian yang telah dilakukan Suminingsih diperoleh data bahwa dalam layanan BK di SMA N Pundong sudah terdapat perencanaan kegiatan dalam bentuk tertulis, dan hal tersebut harus terus ditingkatkan guna mendapatkan pedoman kegiatan BK yang dilaksanakan di sekolah secara lebih rinci di kemudian hari .

Dari berbagai pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan manajemen yang dilakukan dengan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan yang baik sehingga tujuan layanan bimbingan dan konseling terlaksana secara efektif dan efisien.

Menurut Hikmat ada lima prinsip dalam dalam pengelolaan manajemen yakni (1) prinsip efisiensi dan efektifitas. Dalam hal ini fungsi manajemen dilakukan dalam memperhatikan sarana prasarana, keadaan dan kemampuan organisasi agar relevan dengan tujuan yang dicapai, (2) prinsip pengelolaan.

Suatu manajemen dilakukan secara sistematis dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, (3) prinsip pengutamakan tugas pengelolaan. Pada prinsip ini seorang manajer bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan manajemen, baik pelayanan internal maupun eksternal, (4) prinsip kepemimpinan yang efektif, dimana seorang manajer harus memiliki sifat yang bijaksana dalam mengambil suatu keputusan dan mampu berhubungan baik dengan semua personel di dalam organisasi tersebut, dan (5) prinsip kerjasama didasarkan pada pengorganisasian manajemen terkait dengan melaksanakan tugas sesuai dengan keahlian dan tugas masing-masing personil (Hikmat et al. 2020).

Tohirin mengemukakan bahwa program bimbingan dan konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu (Tohirin 2014). Pada jangka tertentu rancangan atau rencana tersebut disusun secara sistematis, terorganisir dan terkoordinasi. Senada dengan pendapat Winkel dan Sri Hastuti mengatakan, program bimbingan (*guidance program*) merupakan suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisir, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu (Tohirin, Winkel, and M.M. Sri Hastuti 2007).

Kegiatan perencanaan bimbingan dan konseling terdiri dari (a) identifikasi kebutuhan, (b) analisis situasi, (c) merumuskan dan meninjau alternative pemecahan masalah (K. A. Rahman 2018) .



Menurut Nurishan, aspek penting yang dilakukan dalam perencanaan adalah, (a) analisis kebutuhan dan permasalahan siswa, (b) penentuan tujuan program, (c) analisis dan situasi dan kondisi sekolah, (d) penentuan jenis kegiatan, (e) penetapan metode dan teknik, (f) penetapan personel, (g) penetapan fasilitas dan biaya, (h) perkiraan hambatan dan usaha mengatasinya (Achmad Juntika Nurihsan 2012). Menurut Sugiyo pengorganisasian itu bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan bimbingan dan konseling, meningkatkan pemahaman terhadap stakeholder dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, membangun komunikasi dari berbagai petugas bimbingan dan konseling sehingga terjadi persepsi yang sama, membangun dan menetapkan akuntabilitas dalam layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Sukardi konselor perlu memperhatikan beberapa hal dalam pengorganisasian, yaitu (1) semua personel sekolah harus dihimpun dalam suatu wadah sehingga terwujud dalam satu kesatuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, (2) melakukan persamaan persepsi dalam melakukan layanan meliputi mekanisme kerja, pola kerja dan prosedur kerja, dan (3) adanya perincian yang jelas tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing (Sukardi and Kusmawati 2008). Oleh karena itu pengorganisasian merupakan kunci dari manajemen bimbingan dan konseling karena setiap kegiatan manajemen bimbingan dan konseling dari perencanaan sampai dengan pengawasan memerlukan koordinasi yang

harmonis dan hubungan kerja sama yang baik antara konselor dan personel sekolah.

Terry menjelaskan bahwa penggerakan atau *actuating* merupakan kegiatan yang dibuat oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai (zakky 2018) . Menurut Handoko, sesudah rencana dibuat, prganisasi dibentuk dan disusun personalianya maka langkah selanjutnya ialah menugaskan karyawan untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi penggerakan secara sederhana adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus dilakukannya (Handoko 2011).

Menurut Tohirin, pengarahan sangat diperlukan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Pengarahan dan kepemimpinan diperlukan agar agar aktivitas layanan bimbingan dan konseling terarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan madrasah terutama apabila sekolah dan madrasah hanya memiliki satu orang guru bimbingan dan konseling. Sagala mengatakan penggerakan berhubungan dengan peranan motivator (Sagala 2015), yakni: menggerakkan dalam organisasi sekolah merangsang guru dan personel sekolah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan antusiasme dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.

Menurut Koontz dalam Imam Machali dan Ara Hidayat pengawasan adalah



pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana (Machali and Hidayat 2016). Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan yaitu: (1) menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut berupa standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program dan tujuan yang realistis; (2) mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan; serta (3) memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan. Pengawasan atau *controlling* berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu untuk mencapai tujuan organisasi, sehingga pengawasan sesungguhnya merupakan alat pengukuran terhadap efektivitas, efisiensi dan produktivitas organisasi.

Menurut Murdick sebagaimana dikutip oleh Fattah (2000) dikatakan bahwa “pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya organisasi.” Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap: (1) menetapkan standar pelaksanaan; (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) menentukan kesenjangan atau deviasi antara pelaksanaan dengan standard an rencana (Fattah 2016). Schermerhorn berpendapat bahwa pengawasan diartikan sebagai sebuah proses pengukuran kinerja, membandingkan hasil dengan tujuan, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk memastikan kualitas atas penilaian kinerja dan hasil tersebut

dapat dijadikan umpan balik pencapaian hasil yang dikomunikasikan ke para karyawan (Schermerhorn 2017). Sedangkan Robbins dan Judge “*monitoring activities to ensure they are being accomplished as planned and correcting any significant deviations*”. Pengawasan merupakan kegiatan pemantauan untuk memastikan apa yang akan dicapai agar sesuai dengan yang direncanakan dan mengoreksi setiap penyimpangan yang signifikan (Robbins 2008).

Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan telah bersinergi dengan upaya peningkatan mutu lulusan para peserta didik. Disamping itu dalam upaya pengelolaan layanan bimbingan dan konseling diperlukan kesiapan beberapa komponen pendidikan, profesionalitas guru bidang studi, guru bimbingan dan konseling, sarana prasarana yang mendukung dan membantu peserta didik semakin berkembang baik secara akademik, pribadi, sosial, dan karir yang berdampak pada perkembangan peserta didik yang takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, cerdas, berkarakter, dan bermutu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* menurut Bogdan dan Guba adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data



deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Farida 2010). Moleong mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif setelah menyintesis pendapat Bogdan dan Biklen yaitu : Penelitian dilakukan pada situasi alamiah dalam suatu keutuhan; peneliti sebagai alat pengumpul data utama; metode yang digunakan adalah metode kualitatif; analisis data secara induktif atau mengacu pada temuan lapangan; teori dari dasar atau *grounded theory*; data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan buka angka-angka; lebih memntingkan proses daripada hasil; adanya batas yang ditentukan oleh fokus; adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; desain yang bersifat sementara karena desain penelitian terus berkembang sesuai dengan kenyataan lapangan; dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Ida Farida 2010).

Preosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Observasi yakni suatu kegiatan mencari data yang adapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. (2) Wawancara yang peneliti lakukan untuk menggali informasi sedalam mungkin melalui informan yang terlibat langsung. (3) Studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak yang berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen lainnya. Analisis data terdiri dari: Analisis sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta dilakukan secara sistematis. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil penelitian bahwa: perencanaan layanan bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan visi misi layanan bimbingan dan konseling Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , visi dan misi Yayasan Asti Dharma dan dikongkritkan dalam visi misi SMA Bunda Hati Kudus Jakarta. Para guru bimbingan dan konseling menyusun daftar kebutuhan atau *need assessment*. Menetapkan jenis-jenis kegiatan untuk menjawab kebutuhan dan permasalahan peserta didik yang dituangkan dalam ptahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Menetapkan orang-orang yang akan dilibatkan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Melakukan pembuatan jadwal, menetapkan biaya, fasilitas dan tempat pelaksanaan sosialisasi (kegiatan ini diadakan pada permulaan tahun ajaran baru, akhir semester dan pada kenaikan kelas).

Tahap pengorganisasian, pada tahap ini temuan penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta ternyata belum mempunyai struktur tersendiri tetapi tetap ada dalam struktur sekolah. Walaupun demikina layanan bimbingan dan konseling tetap berjalan dengan baik. Kepala sekolah memberikan kewenangan kepada guru BK untuk mengelola layanan bimbingan dan konseling bersama dengan para wakil kepala sekolah (bidang kurikulum, kesiswaan,



hubungan masyarakat dan sarana prasarana), para guru mata pelajaran, para wali kelas, bidang administrasi, dan stakeholder lain yang terlibat dalam pendampingan peserta didik.

Penggerakan layanan bimbingan dan konseling di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta telah dilakukan secara menyeluruh dengan menggerakan semua stakeholder untuk terlibat langsung maupun tidak langsung agar setiap pribadi dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara optimal sesuai dengan tugas, peran dan tanggung jawabnya.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kepala sekolah sebagai penggerak utama bersama dengan para pembantunya telah melakukan: (1) pertemuan rutin kepala sekolah, para wakil kepala sekolah dan para guru bersama dengan Yayasan Asti Dharma, (2) pertemuan kepala sekolah, para guru dan guru bimbingan dan konseling setiap bulan untuk mengadakan evaluasi kinerja masing-masing serta pembahasan hal-hal yang menyangkut perkembangan dan kesulitan yang dialami siswa, (3) pertemuan yang diselenggarakan sekolah bersama dengan guru bimbingan dan konseling setiap bulan untuk menindaklanjuti program dan perkembangan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, (4) pertemuan yang diselenggarakan sekolah bersama dengan orang tua siswa pada awal tahun pelajaran. Tujuannya adalah memberikan sosialisasi kepada para siswa dan orang tua mengenai SMA Bunda Hati Kudus, program pendidikan yang diselenggarakan, salah satunya adalah layanan bimbingan dan konseling yang diperkenalkan oleh guru bimbingan dan konseling, (5)

pertemuan yang diselenggarakan pada setiap akhir semester bersama dengan orang tua siswa ketika penerimaan laporan pendidikan. Tujuannya adalah agar orang tua siswa mengetahui perkembangan putera-puteri mereka. Orang tua siswa diajak untuk memotivasi siswa agar bertumbuh dan berkembang optimal, (6) tersedianya program layanan bimbingan dan konseling, (7) adanya program kerja kepala sekolah yang lengkap, (8) tersedianya fasilitas penunjang terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling, dan (9) ada dan tersedianya buku pedoman sekolah dan petunjuk tata kerjanya.

Kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin sekaligus sebagai supervisor dengan tugas pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan, penilaian dan pembinaan teknis serta administrasi pada satuan pendidikan.

Hasil temuan penelitian mengenai pengawasan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Bunda Hati Kudus sesuai dengan dengan perencanaan yang telah diprogramkan. Hal tersebut dibuktikan dengan terlaksananya program layanan bimbingan dan konseling. Hal tersebut dibuktikan dengan terlaksananya program layanan bimbingan dan konseling yang dimulai dengan: (1) pembentukan visi, misi layanan bimbingan dan konseling, (2) deskripsi kebutuhan dan pemetaan kebutuhan peserta didik melalui *need assessment* untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan siswa, (3) Penetapan tujuan layanan bimbingan dan konseling, (4) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

yang sudah terjadi melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dan kegiatan pemelajaran di luar sekolah, dan (5) Tahap evaluasi yang diselenggarakan melalui rapat guru setiap bulan, evaluasi setiap akhir semester dan evaluasi pada akhir tahun demi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta.

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Bunda Hati Kudus sudah sesuai SOP (standard operating procedure) yang ada. Tetapi dalam perencanaan tidak semua pegawai atau yang berkepentingan dalam layanan bimbingan dan konseling terlibat secara penuh. Tetapi hasil kesepakatan akan disosialisasikan kepada semua stakeholder pendidikan sehingga seluruh anggota organisasi bisa bersinergi dan mampu mengimplementasikan program layanan yang telah disepakati dan ditetapkan sebagai perencanaan bersama agar pelayanan BK dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Dari data temuan di atas, peneliti menemukan ternyata sejalan dengan konsep dari Terry, Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang ditentukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Mangkunegara 2005).

Setelah peneliti menganalisis, ternyata data yang ditemukan memiliki relevansi dengan konsep yang ada. Visi dan misi yang telah dibuat sejak awal, setiap tahun diadakan

perencanaan dengan mengikuti SOP untuk mewujudkan visi dan misi lembaga serta program kerja yang dibuat dilaksanakan dengan baik serta mempunyai sistem kontrol untuk memastikan bahwa program terlaksana sesuai perencanaan yang dibuat.

Dalam perencanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Bunda Hati Kudus dilakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Mengadakan pertemuan atau rapat dengan pihak Yayasan Asti Dharma untuk menentukan tujuan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan visi dan misi SMA Bunda Hati Kudus. Pertemuan ini merupakan hari belajar bagi semua yang terkait: Kepala sekolah, para wakil kepala sekolah (bidang kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan dan humas), para guru bimbingan dan konseling serta wali kelas. (2) Menetapkan tujuan yang akan dicapai. (3) Strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (4) Menetapkan personil yang akan diberi tugas (5) Membicarakan dan menetapkan biaya dan fasilitas pendukung. (6) Bersama dengan para guru menentukan dan memasukan jadwal pendampingan bagi para siswa baik di dalam kelas maupun diluar komunitas bekerja sama dengan para guru dan tenaga lain yang terkait.

Proses perencanaan yang telah dilakukan di atas, bersesuaian dengan yang dirumuskan oleh Louis A. Allen dalam Siswanto yakni: (1) *Forecasting* atau perkiraan, (2) *Establishing objective* atau penetapan tujuan; (3) *Programming* atau pemograman untuk: Langkah-langkah utama



yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan; (4) *Scheduling* atau penjadwalan; (5) *Budgeting* atau penganggaran; (6) *Developing procedure* atau pengembangan prosedur; (7) *Establishing and interpreting policies* atau penetapan dan interpretasi kebijakan. Suatu kebijakan adalah suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi (Siswanto and Susanti 2019). Tujuan dilakukannya perencanaan adalah agar penentuan sasaran atau tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Setelah menetapkan tujuan, maka ditentukan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling telah membantu terjadinya koordinasi dan hubungan kerja sama yang baik. Kepala sekolah sebagai organisator telah melakukan tugasnya dengan membagi seluruh beban kerja kepada semua yang terlibat dalam pengelolaan layanan bimbingan dan konseling. Sebagai koordinator, kepala sekolah menugaskan kepada guru bimbingan dan konseling dan secara bersama-sama merancang program layanan bimbingan dan konseling dengan melibatkan para wali kelas, guru mata pelajaran dan bidang administrasi. Mensosialisasikan dalam rapat para guru awal tahun ajaran dan kemudian mendapat persetujuan untuk diimplementasikan. Proses implementasi program melibatkan semua stakeholder yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Pengorganisasian tidak terlepas dari sarana prasarana yang merupakan fasilitas pendukung.

Ernest Dale menggambarkan proses pengorganisasian melalui tahap: menentukan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan; membagi seluruh beban menjadi kegiatan-kegiatan; menggabungkan pekerjaan para anggota dengan rasional dan efisien; menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis; melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas (Kaltenborn and Dale 1966). Sedangkan Imam Machali dan Ara Hidayat mengatakan, unsur-unsur dasar yang membentuk sebuah organisasi adalah adanya tujuan bersama, adanya kerja sama dua orang atau lebih, adanya pembagian tugas dan adanya kehendak untuk bekerja sama (Machali and Hidayat 2016).

Penggerakan layanan bimbingan dan konseling di SMA Bunda Hati Kudus melibatkan seluruh stakeholder dan kepala sekolah sebagai pemimpin. Penggerakan dilakukan dengan dalam setiap pertemuan para guru di awal tahun ajaran baru dan setiap pertemuan bulanan dalam bentuk pemotivasian agar para guru bertanggung jawab atas tugas yang mereka emban. Maka guru bimbingan dan konseling didorong untuk terus memperluas pengetahuan dan pengalamannya melalui pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan oleh MGBK, MPK dan di internal sekolah. Komunikasi menjadi hal yang pokok dalam penggerakan. Maka kepala sekolah dan para guru selalu menjalin komunikasi dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Dari hasil

penelitian diatas mempertegas pendapat Bangun yang mengatakan “penggerakkan merupakan tugas dari manejer untuk menggerakkan seluruh sumber daya organisasi sesuai dengan fungsinya. Sejalan dengan itu Machali dan Hidayat mengatakan fungsi “penggerakkan menempati posisi yang paling penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi. Penggerakkan menyangkut kepemimpinan yang berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi; motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai; serta komunikasi yang berfungsi sebagai alat menjalin hubungan dalam rangka fungsi penggerakkan organisasi. Penggerakkan terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, member motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakkan” (Machali and Hidayat 2016).

Pengawasan layanan bimbingan dan konseling di SMA Bunda Hati Kudus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dan dari dinas pendidikan yang melakukan supervisi pada waktu yang tidak ditentukan. Pengawasan layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh kepala sekolah secara kontinyu baik untuk pribadi guru maupun dalam pertemuan bulanan. Pengawasan juga dilakukan oleh para guru wali kelas, guru bidang studi dan kepala sekolah selama proses pendampingan di kelas. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dibuat indicator atau alat ukur keberhasilan

layanan kepada para siswa melalui evaluasi tahunan agar diketahui apakah tujuan layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan berdampak dan berhadil atau belum berhasil. Hasil penelitian diatas mempertegas penjelasan dari Robbins dan Judge yang mengatakan “*monitoring activities to ensure they are being accomplished as planned and correcting any significant deviation*”(Robbins 2008).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengawasan akan membantu proses penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan telah dilaksanakan secara efektif. Perencanaan yang dibuat tepat sasaran sesuai dengan visi dan misi organisasi dan melibatkan semua stakeholder termasuk orang tua. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan tidak hanya sekedar untuk menambah pengetahuan melainkan diterapkan untuk membentuk karakter siswa yang menganal pribadi, lingkungan sosial, berkemampuan intelektual yang memadai, dan mampu merencanakan masa depan bagi dirinya. Hal ini dapat dilihat dalam setiap kegiatan layanan bimbingan dan konseling baik di kelas, di ruang bimbingan maupun konseling, diadakannya home visit, dan juga tetap diadakan pengamatan oleh guru bimbingan dan konseling melalui orang tua mereka masing-masing. Evaluasi dan pengembangan pun terus dilakukan, agar layanan bimbingan dan konseling lebih dialami manfaatnya baik oleh siswa, orang tua, para guru dan semua warga sekolah.

SIMPULAN

Perencanaan layanan BK di SMA Bunda Hati Kudus dilakukan dengan melihat catatan pengawasan hasil program tahunan sebelumnya agar pergerakan layanan BK dapat meningkat lebih baik. Selanjutnya, kepala sekolah mensosialisasikan kegiatan dan perencanaan program pembentukan tim kerja melalui mekanisme rapat seluruh komponen sekolah yang terlibat dalam layanan BK. Masalah yang muncul terkadang beberapa rencana yang sudah diprogramkan tidak semua bisa dijalankan karena supporting systemnya kurang memadai dalam pengorganisasian layanan BK, SMA Bunda Hati Kudus membuat tim kerja layanan BK, yang terdiri dari guru BK dan tim kesiswaan memiliki satu penanggung jawab atau koordinator. Melalui Surat Keputusan (SK) kepala sekolah menginformasikan penugasan tim pada layanan BK, tabel program kerja, tugas masing-masing personel, pembagian waktu, dan target. Masalah yang kadang terjadi yaitu posisi/jabatan dan pembagian tugas (*job description*) seringkali tidak dipahami oleh personel.

Tahap pergerakan layanan BK telah berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Berdasarkan pengorganisasian yang telah disepakati bersama, masing-masing tim kerja di BK telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan SK pengorganisasian. Kendala yang kadang terjadi yaitu kurangnya komunikasi antar guru BK, wali kelas, dan orang tua dalam menjalankan tugasnya dalam hal pendampingan peserta didik yang bermasalah

antara lain berbeda pendapat atau miskomunikasi.

Tahapan pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah melalui tanya jawab langsung dan menggunakan angket kepada peserta didik dan orangtua peserta didik. Dari hasil tanya jawab dan angket diketahui bahwa: a) manajemen yang diterapkan telah tepat, b) manajemen pendidikan pada layanan BK dapat membantu penyelesaian siswa yang bermasalah, menjadikan peserta didik berkarakter dan lulusan sekolah yang bermutu, c) manajemen layanan BK inilah yang menjadi harapan yayasan dan orangtua dalam membentuk karakter peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Juntika Nurihsan. 2012. Bandung: Refika Aditama *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*.
- Farida, Ida. 2010. "Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Sains dan Inovasi*.
- Fattah, Nanang. 2016. Bandung: Remaja Rosdakarya *Landasan Manajemen Pendidikan*.
- Handoko, T. Hani. 2011. "Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia." *Pengantar Manajemen*.
- Hikmat, Endang Hermawan, Aldim, and Irwandi. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online." *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*.
- Ida Farida. 2010. "Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Sains dan Inovasi*.
- Kaltenborn, Howard S., and Ernest Dale. 1966. "Management: Theory and Practice." *Industrial and Labor Relations Review*.



- Machali, Imam, and Ara Hidayat. 2016. Kencana, Jakarta. Edisi Kedua *The Handbook of Education Management, Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2005. Bandung: Refika Aditama *Evaluasi Kinerja SDM*.
- Permendikbud No. 111. 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Permendikbud*.
- Rahman, Abdul. 2015. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado." *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*.
- Rahman, Kemas Abdur. 2018. "Manajemen Bimbingan Dan Konselin Di Sma Negeri." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 25(1): 41–47.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. 2008. Jakarta: Salemba Empat *Perilaku Organisasi, Edisi 12 Buku 1*.
- Robiatur Rohmah. 2019. "Urgensi Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4(1): 102–15.
- Sagala, Syaiful. 2015. "MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN." *JURNAL TARBIYAH*.
- Schermerhorn, Bachrach. 2017. "Management." *13th edition*.
- Siswanto, Siswanto. 2012. "MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (MDSM), PENDEKATAN NORMATIF VERSUS KONTEKSTUAL." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*.
- Siswanto, Siswanto, and Eli Susanti. 2019. "EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM." *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Sukardi, Dewa Ketut, and Desak P.E. Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Revisi. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suminingsih. 2019. "Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar." *Media Manajemen Pendidikan* 1(1): 131–43. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/viewFile/3764/2188>.
- Tohirin. 2014. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah." *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*.
- Tohirin, Winkel, and M.M. Sri Hastuti. 2007. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi." *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.
- zakky. 2018. "Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli Secara Umum." *zona referensi*.

